

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru-paru dan organ lainnya. Tuberculosis saat ini merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs).

Dikutip dari data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 jumlah notifikasi kasus tuberkulosis di Indonesia sebanyak 203/100.000 penduduk. Jika dikalkulasikan maka kurang lebih ada sekitar 548.100 jumlah kasus tuberkulosis baik yang sedang menjalani pengobatan atau baru ditemukan. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Jumlah ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia (45%). Sementara jumlah yang resisten terhadap obat diperkirakan sebesar 5.531 kasus.

Data dari Provinsi Jawa Barat yang dikutip dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019 angka notifikasi kasus tuberkulosis sebanyak 221/100.000 penduduk. Jika dijumlahkan maka kurang lebih ada sekitar ditemukan sebanyak

108.998 kasus tuberkulosis dengan kasus tertinggi terdapat di tiga kabupaten-kota yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kota Bandung.

Sementara di Kota Bandung jumlah kasus tuberkulosis pada tahun 2019 sebanyak 11.959 kasus yang terdiri dari 3.067 kasus luar wilayah dan 8.890 penderita berasal dari Kota Bandung. Sementara di Kecamatan Cicendo terdapat 295 kasus. Kelurahan Pajajaran adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cicendo dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 25.745.

Kegagalan pasien tuberkulosis dalam proses pengobatan dapat diakibatkan oleh banyak faktor seperti tidak teratur minum obat, jangka waktu pengobatan yang tidak seperti semestinya, terjadinya resistensi terhadap obat, kurangnya pengetahuan terhadap penyakit tuberkulosis, dan kurangnya dukungan keluarga. Pasien yang pengobatannya tidak teratur dapat menyebabkan resistensi terhadap obat atau *MultiDrug Resistent* (MDR).

Dalam proses pengobatannya, pasien tuberkulosis dapat menggunakan strategi pengawasan langsung menelan obat oleh pengawas minum obat (PMO). Penanggulangan dengan strategi pengawasan langsung menelan obat dapat memberikan angka kesembuhan yang tinggi dan berkontribusi untuk meningkatkan harapan hidup. Peranan pengawas minum obat (PMO) memberikan efek yang cukup baik terhadap pengobatan tuberkulosis. Namun, kegiatan pengawasan minum obat saat ini masih sebatas mengawasi penderita tuberkulosis minum obat, tetapi aspek risiko penularan, tindakan promotif dan preventif masih belum diperhatikan (Budi, 2019). Selain itu, efek samping yang mungkin timbul

setelah menelan obat tuberkulosis seperti pusing, mual, muntah-muntah, gatal-gatal, mata kabur, nyeri otot dan tulang masih belum menjadi perhatian dari pengawas minum obat.

Peranan pengawas minum obat bagi pasien tuberkulosis sangat penting dalam terwujudnya keberhasilan proses pengobatan seseorang. Tugas seorang pengawas minum obat adalah mengawasi pasien tuberkulosis agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatan, memberikan dorongan kepada pasien agar mau berobat teratur, mengingatkan pasien untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan, memberi penyuluhan pada anggota keluarga pasien yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan untuk segera memeriksakan diri ke sarana pelayanan kesehatan.

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang pengawas minum obat perlu adanya sebuah alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaannya sehingga bisa meminimalisir faktor-faktor kegagalan pengobatan. Sampai saat ini ada beberapa alat bantu pengawas minum obat sudah dikembangkan yaitu berupa aplikasi berbasis *mobile android*. Tentu saja dalam pelaksanaannya alat bantu tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Penggunaan alat bantu tersebut diciptakan untuk memudahkan pekerjaan seorang pengawas minum obat seperti pencatatan, pengawasan, dan materi-materi mengenai tuberkulosis paru.

Nahrin (2018) mengungkapkan bahwa aplikasi berbasis *mobile android* lebih mudah karena menggunakan teknologi telepon pintar yang telah beredar luas di masyarakat. Aplikasi ini dapat di desain dengan beberapa fitur pesan inti yang

digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi penting yang diperlukan oleh pengawas minum obat dan dapat mempermudah komunikasi pemegang program TB paru. Aplikasi berbasis *mobile android* dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan memaksimalkan proses penyembuhan bagi pengawas minum obat serta pasien tuberkulosis

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk merancang aplikasi dan mengukur pengaruh aplikasi berbasis *mobile android* terhadap pengetahuan serta sikap pengawas minum obat tuberkulosis untuk membantu pasien menuntaskan program pengobatannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan dan pengaruh aplikasi berbasis *mobile android* dalam penyuluhan penyakit tuberkulosis paru terhadap pengetahuan serta sikap pengawas minum obat?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pengembangan dan pengaruh aplikasi berbasis *mobile android* dalam penyuluhan penyakit tuberkulosis paru terhadap pengetahuan serta sikap pengawas minum obat.

1.3.2 Tujuan Khusus:

- a. Mengeksplorasi model aplikasi mengenai tuberkulosis paru untuk pengawas minum obat.
- b. Membuat *prototype* aplikasi mengenai tuberkulosis paru untuk pengawas minum obat.
- c. Memvalidasi aplikasi mengenai tuberkulosis paru untuk pengawas minum obat.
- d. Menggambarkan pengetahuan serta sikap pengawas minum obat sebelum diberikan aplikasi.
- e. Menggambarkan pengetahuan serta sikap pengawas minum obat sesudah diberikan aplikasi.
- f. Menganalisis pengaruh aplikasi terhadap pengetahuan serta sikap pengawas minum obat tuberkulosis.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai dasar atau tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya, menjadi referensi lain bagi peneliti yang lain, dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan ajar bagi institusi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap menjadi lebih baik bagi pengawas minum obat tuberkulosis.